

**Analisis Perbandingan Pendapatan Padi Sawah Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan
Di Desa Mogoyunggung Satu Kecamatan Dumoga Timur
Kabupaten Bolaang Mongondow**

**COMPARATIVE ANALYSIS OF PAD INCOME BASED ON LAND OWNERSHIP STATUS
IN THE VILLAGE OF MOGOYUUNGUNG ONE DUMOGA EAST DISTRICT
BOLAANG DISTRICT MONGONDOW**

Chiko Sondakh^{(1)*}, Ellen G. Tangkere⁽²⁾, Noortje M. Benu⁽²⁾

1) Mahasiswa Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

2) Dosen Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sam Ratulangi, Manado

*Penulis untuk korespondensi: chikosondakh034@student.unsrat.ac.id

Naskah diterima melalui e-mail jurnal ilmiah agrisocioekonomi@unsrat.ac.id

: Kamis, 15 Desember 2022

Disetujui diterbitkan

: Kamis, 15 Desember 2022

ABSTRACT

This study aims to determine the income of paddy rice farming in Mogoyunggung Satu (I) Village, Dumoga Timur District, Bolaang Mongondow Regency. The data used in this research are primary data and secondary data. Primary data obtained from direct interviews with farmers using a questionnaire. The number of samples in this study were 15 farmer respondents from a total of 198 heads of farming families, determined by purposive sampling, namely sampling on purpose or based on need. The criteria for farmers taken are representatives from each environment, namely those who are still running their farming businesses amidst the large number of farming communities who are currently turning into miners. Other people's land then pays rent and 5 sharecroppers work on other people's land with a profit-sharing system. The results of research conducted in the Village of Mogoyunggung Satu (I) average revenue of Rp. 25,500,000, with an average cost of Rp. 5,708,917, the cost of renting land per hectare is IDR 2,000,000/harvest. And the profit sharing cost is 70:30 where the land owner gets 30% of the agricultural produce. Fewer expenses are from those who use family labor so that it reduces labor costs more.

Keywords : income comparison analysis; paddy rice; mogoyunggung village

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan Usaha Tani Padi Sawah di Desa Mogoyunggung Satu (I) Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara langsung dengan petani dengan menggunakan kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 responden petani dari total 198 kepala keluarga tani, ditetapkan secara purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara sengaja atau berdasarkan kebutuhan. Kriteria petani yang diambil adalah perwakilan dari setiap lingkungan yaitu mereka yang masih tetap menjalankan usahatani di tengah banyaknya masyarakat petani yang saat ini beralih menjadi penambang. Petani sampel dibagi dalam 3 bagian yaitu 5 Petani pemilik/yang memiliki dan mengusahakan lahannya sendiri, 5 petani penyewa yang mengusahakan lahan orang lain kemudian membayar biaya sewa dan 5 petani penggarap mengusahakan lahan orang lain dengan sistem bagi hasil. Hasil hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mogoyunggung Satu (I) penerimaan rata-rata sebesar Rp. 25.500.000, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan pada usahatani sebesar rata-rata perhektar sebesar Rp. 5.708.917, biaya sewa lahan perhektar adalah Rp.2.000.000/Panen. Dan biaya bagi hasil adalah 70:30 dimana pemilik lahan mendapatkan 30% dari hasil pertanian tersebut. Pengeluaran yang lebih sedikit adalah dari mereka yang menggunakan tenaga kerja keluarga jadi lebih meringankan biaya tenaga kerja.

Kata kunci : analisis perbandingan pendapatan; padi sawah; desa mogoyunggung

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Kabupaten Bolaang Mongondow merupakan salah satu daerah yang terletak di Provinsi Sulawesi Utara, Bolaang Mongondow merupakan kabupaten yang kaya dengan sumber daya alam, ada enam potensi Sumber daya alam di Kabupaten ini; seperti Pertanian, perkebunan, perikanan, pariwisata, pertambangan dan potensi energi baru Terbarukan. Untuk mengelolah kekayaan alam di daerah kabupaten Bolaang Mongondow ini, maka pemerintah setempat dalam hal ini Bupati dan Wakil Bupati membuka pintu selebar-lebarnya bagi investor luar untuk berinvestasi di Bolaang Mongondow. Dalam sektor pertanian seperti diketahui bahwa Bolaang Mongondow merupakan Lumbung Beras di Provinsi Sulawesi Utara. Karena sebanyak 56% total Produksi Sulawesi Utara ada di Bolaang Mongondow. (sumber : Bolmongkab.bps.go.id) Kecamatan Dumoga Timur memiliki lahan persawahan yang luas. Data tahun 2021 adalah seluas 4012 ha. Sumber : (Badan Statistik Bolmongkab, Dumoga Timur) Desa Mogoyunggung I merupakan desa yang terletak di

Kecamatan Dumoga Timur yang memiliki luas wilayah 188 Ha, jumlah kepala keluarga Desa Mogoyunggung I sebanyak 248 Kepala Keluarga, Jumlah jiwa 843, jumlah kepala Keluarga tani sebanyak 198 Kepala keluarga. Desa Mogoyunggung memiliki 34 orang petani pemilik sawah, dan penggarap sebanyak 40 orang. Sebagian besar masyarakat desa Mogoyunggung mata pencahariannya ada disektor pertanian, mayoritas petani di desa Mogoyunggung melakukan usahatani padi sawah. Pendapatan yang diterima selama ini dari usahatani padi sawah selain digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat, juga digunakan untuk kebutuhan anak sekolah dan mengembangkan usaha taninya, meskipun demikian belum dapat dipastikan seberapa besar pendapatan petani setiap musimnya yang bersumber dari usahatani padi sawah. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik ingin meneliti

dengan fokus pada berapa besar pendapatan usahatani padi sawah, apakah sampai sejauh ini usaha tani padi sawah di Desa Mogoyunggung Satu (I) masih menguntungkan dilihat dari berbagai luas garapan lahan dan berdasarkan status petani dalam hal ini petani pemilik, penyewa dan penggarap. Untuk itu perlu dilakukan kajian dengan topik Analisis Perbandingan Pendapatan Padi Sawah Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan Di Desa Mogoyunggung Satu Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Tujuan Penelitian

Mengetahui Analisis Perbandingan Pendapatan Padi Sawah Berdasarkan Status Kepemilikan Lahan Di Desa Mogoyunggung Satu Kecamatan Dumoga Timur Kabupaten Bolaang Mongondow.

Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu petani untuk menganalisis pendapatan usaha padi sawah di Desa Mogoyunggung I
2. Dapat menjadi sarana Ilmu Pengetahuan bagi Pemerintah dan Masyarakat. Bagi peneliti guna penerapan dan pengembangan ilmu Pengetahuan yang dimiliki dengan kenyataan yang ada di lapangan, dan menjadi referensi bagi ilmu pengetahuan bagi mahasiswa dan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian telah dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2021. Penelitian dilaksanakan di Desa Mogoyunggung I (Satu), Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow, Sulawesi Utara.

Metode Pengumpulan Sampel

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 15 responden petani dari total 198 kepala keluarga tani, ditetapkan secara purposive sampling yaitu pengambilan sampel secara

sengaja atau berdasarkan kebutuhan. Kriteria petani yang diambil adalah perwakilan dari setiap lingkungan yaitu mereka yang masih tetap menjalankan usahatani ditengah banyaknya masyarakat petani yang saat ini beralih menjadi penambang.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Data primer dilakukan dengan pengamatan dan wawancara langsung dengan petani responden dengan mengajukan pertanyaan yang dibuat dalam bentuk kuisioner. Data sekunder dikumpulkan dari instansi terkait.

Konsep Pengukuran Variabel

Konsep pengukuran variabel yang akan diukur dalam penelitian ini adalah:

1. Karakteristik Petani
 - a Umur Petani (Tahun)
 - b Tingkat Pendidikan (SD, SMP, SMA, PT)
 - c Pengalaman Bertani (Tahun)
2. Variabel utama dalam penelitian
 - a Luas lahan, yaitu luas lahan keseluruhan yang digunakan dalam usaha tani (Ha)
 - b Biaya produksi, yaitu biaya yang dikeluarkan petani dalam satu kali proses produksi, meliputi biaya tetap dan biaya tidak tetap.
 - c Biaya tetap, yaitu biaya yang tidak berhubungan langsung dengan biaya produksi.
 - d Pajak tanah, besarnya sesuai dengan luas dan daya guna lahan (Rp/Ha)
 - e Penyusutan alat, yaitu nilai penggunaan cangkul, sekop, dan han spayer yang disebabkan oleh pemakaian selama proses produksi berlangsung (Rp/Tahun)
 - f Biaya tidak tetap (biaya variabel) yaitu biaya yang langsung mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan terdiri dari:

- g Bibit, yaitu pengeluaran biaya bibit yang digunakan oleh petani dalam usaha taninya (Rp/HOK)
 - h Tenaga kerja, yaitu tenaga yang digunakan dan jenis tenaga kerja diukur dalam upah tenaga kerja (Rp)
 - i Pupuk, yaitu banyaknya pupuk yang digunakan oleh petani dalam usaha taninya (Rp/Kg)
 - j Pestisida, yaitu banyaknya pestisida yang digunakan petani dalam usaha taninya (Rp/Kg)
3. Produksi, yaitu jumlah produksi yang diperoleh dalam satu kali tanam (6 Bulan)
 4. Harga, yaitu harga yang berlaku ditingkat petani(Rp/kg)
 5. Penerimaan adalah perkalian antara jumlah produksi dengan harga jual (Rp)
 6. Pendapatan usaha tani adalah selisi antara penerimaan dan biaya produksi (Rp)

Metode Analisis Data

Analisis Pendapatan Usahat Tani Padi sawah secara sistematis ditulis :
Analisis biaya dengan rumus:

$$TC = TFC + TVC$$

dimana :

TC = total cost/biaya total (Rp)

TFC = total fixed cost/ total biaya tetap (Rp)

TVC = Total variable cost/total biaya variabel (Rp)

Analisis penerimaan dengan rumus :

$$TR=P \times Q$$

dimana :

TR = total revenue/total penerimaan (Rp)

P = price/harga (Rp)

Q= quantity/jumlah (Rp)

Analisis pendapatan Usahatani dengan rumus :

$$Pd = TR - TC$$

Keterangan : Pd = Pendapatan Usahatani TR = Total Revenue
TC = Total Cost
Rumus Penyusutan

$$\text{Penyusutan} = \frac{\text{Nilai Awal} - \text{Nilai Sisa}}{\text{Umur Ekonomis}}$$

Keterangan:

Nilai Awal = Nilai Beli, saat pertama kali barang atau alat tersebut dibeli

Nilai Sisa = Nilai barang atau alat, pada saat barang (alat) tersebut sudah tidak Bisa digunakan lagi

Umur Ekonomis = Umur suatu barang atau alat, yang secara ekonomis masih dapat digunakan (umumnya dalam satuan tahun, namun dalam usahatani Umur ekonomis ini diperhitungkan per Musim Tanam)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Daerah Penelitian

Deskripsi Wilayah Penelitian

Desa Mogoyungung I (Satu) merupakan desa yang terletak di Kecamatan Dumoga Timur, Kabupaten Bolaang Mongondow, Provinsi Sulawesi Utara. Desa Mogoyungung Satu terdiri dari 4 dusun. Adapun batas-batas wilayah dari Desa Mogoyungung Satu yaitu:

1. Sebelah Timur : Kelurahan Imandi
2. Sebelah Barat : Desa Mogoyungung Induk
3. Sebelah Utara : Sungai Ongkak
4. Sebelah Selatan : Desa Werdhi Agung Timur

Desa Mogoyungung Satu memiliki luas wilayah 188 Ha, Desa ini terdiri dari 4 dusun. Dengan jumlah penduduk 843 jiwa dan jumlah kk sebanyak 248 kk. Dengan jumlah keluarga pertanian sebanyak 198 kk.

Karakteristik Responden

Umur Responden

Tabel 1 Tingkatan Golongan Umur Petani Responden

Jumlah Responden Petani Padi Sawah Menurut Kelompok Umur		
Umur (Tahun)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
30-40	4	27
41-51	4	27
52-62	5	33
63>	2	13
Jumlah	15	100

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah responden terbanyak ada pada kelompok umur 52-62 sebanyak 5 responden atau 33% dari total responden, kelompok umur 30-40 sebanyak 4 responden atau 27%, kelompok umur 41-51 sebanyak 4 responden atau 27% kemudian kelompok umur 63> berjumlah 2 responden atau 13%.

Jenis Kelamin

Tabel 2 Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	15	100
Perempuan	0	0
Total	15	100%

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Tabel 2 menjelaskan bahwa jenis kelamin dalam penelitian ini seluruhnya adalah laki-laki. Hal ini karena kaum laki-laki selalu di andalkan dalam kegiatan usahatani karena di angap lebih efektif dalam melakukan suatu usahatani.

Pendidikan Responden

Tabel 3 Tingkat Pendidikan Petani Responden

No.	Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase (%)
1	SD	6	40
2	SMP	4	27
3	SMA	5	33
	Total	15	100%

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan responden yang memiliki tingkat pendidikan SD sebanyak 6 orang dengan presentase 40%, responden dengan tingkat pendidikan SMP sebanyak 4 orang atau 27%, sedangkan

responden yang tingkat pendidikan SMA sebanyak 5 Orang atau 33%. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan masih rendah. Pendidikan yang diperoleh diharapkan dapat menjadi modal bagi para petani dalam menjalankan usaha tani padi sawah.

Pengalaman UsahaTani

Pengalaman berusahatani yang dimiliki petani secara tidak langsung akan mempengaruhi pola pikir. Petani yang memiliki pengalaman berusahatani lebih lama akan mampu merencanakan usahatani dengan baik, karena sudah memahami segala aspek dalam berusahatani. Sehingga semakin lama pengalaman yang didapatkan memungkinkan produksi menjadi tinggi. Lamanya petani dalam mengusahakan usahatannya untuk petani padi sawah di Desa Mogoyunggung I (Satu) dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4 Lama Berusahatani

No	Lama Menjadi Petani (Tahun)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	3-15	8	53
2	16-28	3	20
3	29-41	4	27
Jumlah		15	100

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Luas Lahan

Tabel 5 Luas lahan petani

No.	Luas Lahan (ha)	Responden	Persentase (%)
1	<1	10	67
2	1.1 - 2	5	33
Jumlah		15	100

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5 diketahui lahan yang diusahakan kurang dari 1Ha adalah sebanyak 10 responden atau 67%, dan lahan yang diusahakan 1,1ha-2ha adalah sebanyak 5 responden atau 33%. Petani yang ada di Desa Mogoyunggung I (satu) tidak semua memiliki lahan, ada beberapa petani yang mempunyai modal dan menyewa lahan kemudian mengolah lahan tersebut.

Status Kepemilikan Lahan

Tabel 6 Jumlah responden menurut status kepemilikan lahan

Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Responden	Presentase %
Pemilik	5	33
Penyewa	5	33
Penggarap	5	33
Total	15	100

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa untuk petani yang memiliki lahan kemudian mengusahakan lahannya sendiri (Pemilik) berjumlah 5 orang atau 33%, kemudian untuk mereka yang menyewa lahan orang lain dengan perhitungan panen atau tahun (Penyewa) berjumlah 5 orang dengan presentase 33%, dan untuk petani yang bekerja dilahan orang lain yang sifatnya bagi hasil (Penggarap) berjumlah 5 orang dengan presentase 33%.

Biaya Total

Tabel 7 Biaya Tetap

Jenis Alat	Tahun/Ha	Masa Pakai Tahun	Biaya Penyusutan Rata-Rata/Tahun
Cangkul	Rp 80.000	3	Rp 26.667
Hand Sprayer	Rp 488.000	3	Rp 162.667
Pajak Tanah	Rp 175.000	1	Rp 14.583
Jumlah	Rp 743.000		Rp 203.917

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Tabel 7 menunjukkan bahwa biaya cangkul rata-rata Rp. 80.000 untuk masa pakai 3 tahun maka penyusutan rata-ratanya adalah Rp. 26.667, biaya sprayer Rp. 488.000/ha, hand spayer dapat digunakan selama 3 tahun maka nilai penyusutannya adalah Rp.162.667, dan untuk Pajak tanah Rp. 175.000 Ha/tahun, kemudian dibagi kedalam 12 bulan jadi total biaya penyusutan perbulan adalah Rp.14.583.

Tabel 8 Biaya Tetap Petani Pemilik

NO	PETANI PEMILIK			
	Cangkul	Handspayer	Pajak	Jumlah
1	4.444	13.556	29.167	47.166
2	2.222	13.556	21.875	37.653
3	2.222	13.556	21.875	37.653
4	2.222	13.556	14.583	30.361
5	2.222	13.556	14.583	30.361
Total	13.333	67.778	102.083	183.194

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 8 Biaya Tetap Usahatan Padi Sawah untuk petani pemilik adalah

responden 1 Rp.47.166, Responden 2 Rp.37.653, Responden 3 Rp.37.653, Responden 4 Rp.30.361, Responden 5 Rp.30.361.

Tabel 9 Biaya Tetap Petani Penyewa

NO	PETANI PENYEWA			
	Cangkul	Hanspayer	Pajak	Jumlah
1	2.222	13.556	16.042	31.819
2	2.222	13.556	11.667	27.444
3	2.222	13.556	17.500	33.278
4	2.222	13.556	14.583	30.361
5	4.444	13.556	29.167	47.167
Total	13.333	67.778	88.958	170.069

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 9 Biaya Tetap Usahatan Padi Sawah untuk petani penyewa adalah responden 1 Rp.31.819, Responden 2 Rp.27.444, Responden 3 Rp.33.278, Responden 4 Rp.30.361, Responden 5 Rp.47.167.

Tabel 10 Biaya Tetap Petani Penyakap

NO	PETANI PENYAKAP			
	Cangkul	Handspayer	Pajak	Jumlah
1	2.222	13.556	10.208	25.986
2	2.222	13.556	14.583	30.361
3	2.222	13.556	7.292	23.069
4	2.222	13.556	4.375	20.153
5	2.222	13.556	5.833	21.611
Total	11.111	67.778	42.292	121.181

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 10 Biaya Tetap Usahatan Padi Sawah untuk petani penyakap adalah responden 1 Rp.25.986, Responden 2 Rp.30.361, Responden 3 Rp.23.069, Responden 4 Rp.20.153, Responden 5 Rp.21.611.

Biaya tidak Tetap

1. Biaya Sarana Produksi

Rata-rata jumlah biaya yang di keluarkan petani untuk pembelian benih pada usahatani padi sebesar Rp. 600.000,- per hektar. Rata-rata kebutuhan benih 120 kg per Hektar, ini menunjukkan biaya yang di keluarkan petani terlalu besar, ini disebabkan tidak menerapkan penggunaan sesuai anjuran dari penyuluh dan pemerintah terkait.

a Pupuk

Pupuk merupakan sarana produksi yang paling besar yang di keluarkan oleh petani karena pupuk merupakan kebutuhan pokok tanah untuk memenuhi kekurangan unsur hara yang di

kandungnya, tanah yang tingkat kesuburannya rendah maka pupuk yang di gunakan semakin banyak. Rata-rata jumlah biaya yang di keluarkan petani untuk pembelian pupuk pada usahatani padi sawah sebesar Rp. 990.000,- per hektar. Pupuk yang digunakan pada usahatani padi di daerah penelitian yaitu: UREA, NPK.

b Obat-obatan

Untuk biaya obat-obatan Ronstar 1 Liter Rp. 270.000, Spontan 1 liter Rp.125.000, Seltima 500ml Rp.170.000, Score 500ml Rp.250.000, Oplosan 1 Liter Rp.200.000.

2. Biaya Tenaga Kerja

Biaya tenaga kerja adalah biaya yang di keluarkan petani untuk membayar upah tenaga kerja berdasarkan upah hari orang kerja (HOK) di Desa Mogoyungung I upah perhari dihitung Rp.150.000, yang meliputi pengolahan lahan, penanaman, pemupukan, penyemprotan, panen. Untuk lebih jelas bisa dilihat pada tabel 11 dibawah ini :

Tabel 11 Tahapan Kegiatan Usahatan Padi Sawah

Tahapan Kegiatan Usahatan Padi Sawah				
No	Kegiatan	HOK	HOK/Satuan (Rp)	Biaya (Rp)
1	Persiapan Lahan	5	150000	750.000
2	Bajak/Sisir	3	150000	450.000
3	Pembenihan	3	150000	450.000
4	Penanaman	7	150000	1.050.000
5	Bersih Rumput	3	150000	450.000
6	Pemupukan	2	150000	300.000
7	Pemberantasan H&P	3	150000	450.000
8	Panen	3	150000	450.000
Total				4.350.000

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

a Persiapan Lahan

Persiapan Lahan merupakan tahapan pertama yang ditempuh petani, menurut tenaga kerja yang digunakan pada tahapan ini menggunakan tenaga kerja laki-laki baik tenaga kerja dalam keluarga dan luar keluarga. Rata-rata biaya yang di

keluarkan petani sebesar Rp. 750.000,- per hektar.

b Bajak/Sisir

Bajak/Sisir merupakan tahapan kedua dalam pengolahan usahatani padi, dalam tahap kedua ini biaya tenaga kerja yang dikeluarkan sebesar Rp.450.000.

c Pembenihan

Merupakan tahap ketiga dalam pengelolaan usahatani padi, dalam tahap ini untuk 1ha biaya tenaga kerja yang digunakan adalah Rp.450.000.

d Penanaman

Adalah tahap keempat dalam proses pengelolaan usahatani padi, dan untuk biaya yang dikeluarkan dalam tahapan ini adalah sebesar Rp.1.050.000.

e Bersih Rumpuk

Bersih Rumpuk merupakan tahapan yang dilakukan dalam usahatani padi guna menjaga kuantitas padi yang dihasilkan, dan untuk tahap ini biaya yang dikeluarkan adalah Rp.450.000.

f Pemupukan

Pemupukan merupakan tahapan keenam dalam proses usahatani padi, hal ini guna membantu perkembangan tumbuhan. Dalam tahapan ini jumlah biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.300.000.

g Pemberantasan Hama dan Penyakit

Pemberantasan Hama dan Penyakit merupakan tahap ketujuh dalam pengelolaan usahatani, hal ini bertujuan untuk melindungi tumbuhan dari hama dan penyakit dalam tahap ini biaya tenaga kerja yang dikeluarkan adalah sebesar Rp.450.000.

h Panen

Panen merupakan langkah ke delapan dalam usahatani padi, dalam panen jumlah biaya yang dikeluarkan Rp.450.000.

Tabel 12 Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah Petani Pemilik

No	Petani Pemilik					JUMLAH TOTAL BIAYA VARIABEL (Rp)
	BENIH (Rp)	PUPUK (Rp)	PESTISIDA (Rp)	BIAYA TENAGA KERJA (Rp)	SEWA (Rp)	
1	1.200.000	1.980.000	2.030.000	9.600.000	5.050.000	19.860.000
2	900.000	1.485.000	1.522.500	6.750.000	3.825.000	14.482.500
3	900.000	1.485.000	1.522.500	6.300.000	3.825.000	14.032.500
4	600.000	1.485.000	1.015.000	5.100.000	2.600.000	10.800.000
5	600.000	1.485.000	1.015.000	5.100.000	2.600.000	10.800.000

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Tabel 12 Menunjukkan biaya total dari masing-masing petani pemilik, untuk responden 1, biaya variabel yang dikeluarkan adalah Rp.19.860.000, untuk responden 2, jumlah total biaya variabel yang dikeluarkan adalah Rp.14.482.500. untuk responden 3, jumlah biaya variabel yang dikeluarkan adalah Rp.14.032.500, untuk responden ke 4 biaya total variabel yang dikeluarkan adalah Rp.10.800.000. dan untuk responden ke 5 biaya jumlah total biaya variabel adalah Rp.10.800.000.

Tabel 13 Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah Petani Penyewa

No	Petani Penyewa					JUMLAH TOTAL BIAYA VARIABEL (Rp)
	BENIH (Rp)	PUPUK (Rp)	PESTISIDA (Rp)	BIAYA TENAGA KERJA (Rp)	SEWA (Rp)	
1	660.000	1.980.000	1.015.000	6.900.000	3.211.667	13.766.667
2	480.000	1.485.000	1.015.000	5.250.000	2.376.667	10.606.667
3	720.000	1.485.000	1.015.000	5.750.000	3.490.000	12.460.000
4	600.000	1.485.000	1.015.000	3.300.000	2.933.333	9.333.333
5	1.200.000	1.485.000	2.030.000	8.500.000	5.716.667	18.931.667

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Tabel 13 Menunjukkan biaya total dari masing-masing petani penyewa, untuk responden 1, biaya variabel yang dikeluarkan adalah Rp.13.766.667, untuk responden 2, jumlah total biaya variabel yang dikeluarkan adalah Rp.10.606.667. untuk responden 3, jumlah total biaya variabel yang dikeluarkan adalah Rp.12.460.000, untuk responden ke 4 biaya total variabel yang dikeluarkan adalah Rp.9.333.333. dan untuk responden ke 5 biaya jumlah total biaya variabel adalah Rp.18.931.667.

Tabel 14 Biaya Variabel Usahatani Padi Sawah Petani Penyakap

NO	Petani Penyakap					JUMLAH TOTAL BIAYA VARIA BEL (Rp)
	BENIH (Rp)	PUPUK (Rp)	PESTISI DA (Rp)	BIAYA TENAGA KERJA (Rp)	SEWA (Rp)	
1	420.000	702.900	817.500	3.300.000	1.865.000	7.105.400
2	600.000	990.000	1.015.000	4.800.000	2.600.000	10.005.000
3	300.000	990.000	507.500	2.550.000	1.375.000	5.722.500
4	180.000	407.000	507.500	900.000	885.000	2.879.500
5	240.000	407.000	507.500	2.100.000	1.130.000	4.384.500

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Tabel 14 Menunjukkan biaya total dari masing-masing petani penyakap, untuk responden 1, biaya variabel yang dikeluarkan adalah Rp.17.105.400, untuk responden 2, jumlah total biaya variabel yang dikeluarkan adalah Rp.10.005.000. untuk responden 3, jumlah total biaya variabel yang dikeluarkan adalah Rp.5.722.500, untuk responden ke 4 biaya total variabel yang dikeluarkan adalah Rp.2.879.500. dan untuk responden ke 5 biaya jumlah total biaya variabel adalah Rp.4.384.500.

Tabel 15 Jumlah Biaya Sewa Petani Pemilik
Biaya Sewa Petani Pemilik

No.	Traktor	Mesin Rontok	Alat Tanam	Mobil	Sewa Lahan	Jumlah Biaya sewa
1	2.500.000	2.400.000	0	150000	-	5.050.000
2	1875000	1.800.000	0	150000	-	3.825.000
3	1875000	1.800.000	0	150000	-	3.825.000
4	1250000	1.200.000	0	150000	-	2.600.000
5	1250000	1.200.000	0	150000	-	2.600.000
Jumlah						17.900.000

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 15 jumlah biaya sewa yang dikeluarkan responden pertama petani pemilik adalah sebesar Rp.5.050.000, kedua Rp.3.825.000, ketiga Rp.3.825.000, keempat Rp.2.600.000 dan kelima Rp.2.600.000

Tabel 16 Jumlah Biaya Sewa Petani Penyewa
Biaya Sewa Petani Penyewa

No.	Traktor	Mesin Rontok	Alat Tanam	Mobil	Sewa Lahan	Jumlah Biaya sewa
1	1375000	1.320.000	0	150000	366.667	3.211.667
2	1000000	960.000	0	150000	266.667	2.376.667
3	1500000	1.440.000	0	150000	400.000	3.490.000
4	1250000	1.200.000	0	150000	333.333	2.933.333
5	2500000	2.400.000	0	150000	666.667	5.716.667
Jumlah						17.728.334

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 16 jumlah biaya sewa yang dikeluarkan responden pertama petani penyewa adalah sebesar Rp.3.211.667, kedua

Rp.2.376.667, ketiga Rp.3.490.000, keempat Rp.2.933.333 dan kelima Rp.5.716.667.

Tabel 17 Jumlah Biaya Sewa Petani Penyakap

No.	Traktor	Biaya Sewa Petani Penyakap			Sewa Lahan	Jumlah Biaya sewa
		Mesin Rontok	Alat Tanam	Mobil		
1	875000	840.000	0	150000	-	1.865.000
2	1250000	1.200.000	0	150000	-	2.600.000
3	625000	600.000	0	150000	-	1.375.000
4	375000	360.000	0	150000	-	885.000
5	500000	480.000	0	150000	-	1.130.000
Jumlah						7.855.000

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 17 jumlah biaya sewa yang dikeluarkan responden pertama petani penyakap adalah sebesar Rp.1.865.000 kedua Rp.2.600.000, ketiga Rp.1.375.000, keempat Rp.885.000 dan kelima Rp.1.130.000

Total Biaya Produksi

Rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani pada usahatani padi sawah, secara rinci disajikan pada tabel di bawah ini

Tabel 18 Rata-Rata Total Biaya Petani Pemilik

NO	Petani Pemilik		
	Biaya Tetap(Rp)	Biaya Variabel(Rp)	Jumlah (Rp)
1	47.166	19.860.000	19.907.166
2	37.653	14.482.500	14.520.153
3	37.653	14.032.500	14.070.153
4	30.361	10.800.000	10.830.361
5	30.361	10.800.000	10.830.361
Biaya Total Petani Pemilik			70.158.194

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 18 jumlah total biaya yang dikeluarkan Petani Pemilik adalah Rp.70.158.194. Dengan masing-masing responden mengeluarkan biaya : responden 1 total biaya yang dikeluarkan adalah Rp.19.907.166, responden 2, total biaya yang dikeluarkan adalah Rp.14.520.153, responden 3 total biaya yang dikeluarkan adalah Rp.14.070.153, responden 4 total biaya yang dikeluarkan adalah Rp.10.830.361, dan responden 5 total biaya yang dikeluarkan adalah Rp.10.830.361.

Tabel 19 Rata-Rata Total Biaya Petani Penyewa

Petani Penyewa		
Biaya Tetap(Rp)	Biaya Variabel(Rp)	Jumlah (Rp)
31.819	13.766.667	13.798.486
27.444	10.606.667	10.634.111
33.278	12.460.000	12.493.278
30.361	9.333.333	9.363.694
47.167	18.931.667	18.978.833
Biaya Total Petani Penyewa		65.268.403

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 19 jumlah total biaya yang dikeluarkan Petani Penyewa adalah Rp.65.268.403. Dengan masing-masing responden mengeluarkan biaya : responden 1 total biaya yang dikeluarkan adalah Rp.13.798.486, responden 2, total biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 10.634.111, responden 3 total biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 12.493.278, responden 4 total biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 9.363.694, dan responden 5 total biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 18.978.833.

Tabel 20 Rata-Rata Total Biaya Petani Penyakap

Petani Penyakap		
Biaya Tetap(Rp)	Biaya Variabel(Rp)	Jumlah (Rp)
25.986	7.105.400	7.131.386
30.361	10.005.000	10.035.361
23.069	5.722.500	5.745.569
20.153	2.879.500	2.899.653
21.611	4.384.500	4.406.111
Biaya Total Petani Penyakap		30.218.081

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 20 jumlah total biaya yang dikeluarkan Petani Penyakap adalah Rp.30.218.081. Dengan masing-masing responden mengeluarkan biaya : responden 1 total biaya yang dikeluarkan adalah Rp.7.131.386, responden 2, total biaya yang dikeluarkan adalah Rp. 10.035.361, responden 3 total biaya yang dikeluarkan adalah Rp.5.745.569, responden 4 total biaya yang dikeluarkan adalah Rp.2.899.653, dan responden 5 total biaya yang dikeluarkan adalah Rp.4.406.111.

Produksi dan Nilai Produksi

Tabel 21 Rata-Rata Produksi Dan Nilai Produksi Petani Pemilik

Luas Lahan(ha)	Produksi (ton)	Produksi (Kg) Padi	Produksi (Karu ng)	Produk si Beras (Karu ng)	Produksi Beras (Kg)	Harga Beras Per Kg(Rp)	PENERIM AAN (Rp)
2	11	11.000	275	92	5.500	10.000	55.000.000
1,5	7,5	7.500	188	63	3.750	10.000	37.500.000
1,5	7,3	7.300	183	61	3.650	10.000	36.500.000
1	5,1	5.100	128	43	2.550	10.000	25.500.000
1	4,9	4.900	123	41	2.450	10.000	24.500.000
Jumlah							179.000.000
							0

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Tabel 21 diatas menunjukkan rata-rata produksi dan nilai produksi untuk masing-masing reponden petani pemilik adalah : Responden pertama adalah 5.500kg Beras dengan penerimaan Rp.55.000.000, responden kedua total produksi 3.750kg beras dengan penerimaan Rp.37.500.000, responden ketiga tota; produksi 3.650kg beras dengan penerimaan Rp.36.500.000, responden keempat total produksi 2.550kg beras dengan penerimaan Rp.25.500.000 dan responden kelima total produksi 2.450kg beras penerimaan Rp.24.500.000.

Tabel 22 Rata-Rata Produksi Dan Nilai Produksi Petani Penyewa

Luas Lahan(ha)	Produksi (ton)	Produksi (Kg) Padi	Produksi (Karu ng)	Produksi Beras (Karu ng)	Produksi Beras (Kg)	Harga Beras Per Kg(Rp)	PENERI MAAN (Rp)
1,1	5,1	5.100	128	43	2.550	10.000	25.500.000
0,8	2,9	2.900	73	24	1.450	10.000	14.500.000
1,2	5,2	5.200	130	43	2.600	10.000	26.000.000
1	5,2	5.200	130	43	2.600	10.000	26.000.000
2	10,5	10.500	263	88	5.250	10.000	52.500.000
Jumlah							144.500.000
							0

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Tabel 22 diatas menunjukkan rata-rata produksi dan nilai produksi untuk masing-masing reponden petani penyewa adalah : Responden pertama adalah 2.550kg Beras dengan penerimaan Rp.25.500.000, responden kedua total produksi 1.450kg beras dengan penerimaan Rp.14.500.000, responden ketiga tota; produksi 2.600kg beras dengan penerimaan Rp.26.000.000, responden keempat total produksi 2.600kg beras dengan penerimaan Rp.26.000.000 dan responden kelima total produksi 5.250kg beras penerimaan Rp.52.500.000.

Tabel 23 Rata-Rata Produksi Dan Nilai Produksi Petani Penyakap

Luas Lahan (ha)	Produksi (ton)	Produksi (Kg) Padi	Produksi (Karu) Padi (Kg)	Produksi (Karu) Beras (Kg)	Produksi Beras (Kg)	Harga Beras Per Kg (Rp)	PENERIMAAN (Rp)
0,7	2,5	2500	63	21	1.250	10.000	12.500.000
1	4,9	4900	123	41	2.450	10.000	24.500.000
0,5	3,5	3500	88	29	1.750	10.000	17.500.000
0,3	2,4	2400	60	20	1.200	10.000	12.000.000
0,4	2,7	2700	68	23	1.350	10.000	13.500.000
Jumlah							80.000.000

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Tabel 23 diatas menunjukkan rata-rata produksi dan nilai produksi untuk masing-masing reponden petani penyakap adalah : Responden pertama adalah 1.250kg Beras dengan penerimaan Rp.12.500.000, responden kedua total produksi 2.450kg beras dengan penerimaan Rp.24.500.000, responden ketiga tota; produksi 1.750kg beras dengan penerimaan Rp.17.500.000, responden keempat total produksi 1.200kg beras dengan penerimaan Rp.12.000.000 dan responden kelima total produksi 1.350kg beras penerimaan Rp.13.500.000.

Pendapatan

Tabel 24 Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah Petani Pemilik di Desa Mogoyungung I (satu)

NO.	PETANI PEMILIK		
	PENERIMAAN (Rp)	TOTAL BIAYA (Rp)	PENDAPATAN (Rp)
1	55.000.000	19.907.166	35.092.834
2	37.500.000	14.520.153	22.979.847
3	36.500.000	14.070.153	22.429.847
4	25.500.000	10.830.361	14.669.639
5	24.500.000	10.830.361	13.669.639
Jumlah	179.000.000	70.158.194	108.841.806

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 24 pendapatan yang diperoleh oleh petani pemilik responden 1 adalah Rp.35.092.834, responden ke 2 Rp.22.979.874, responden ke 3 Rp.22.429.847, responden ke 4 Rp.14.669.639 dan responden ke 5 Rp.13.669.639.

Tabel 4.25 Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah Petani Penyewa di Desa Mogoyungung I (satu)

PETANI PENYEWA		
PENERIMAAN (Rp)	TOTAL BIAYA (Rp)	PENDAPATAN (Rp)
25.500.000	13.798.486	11.701.514
14.500.000	10.634.111	3.865.889
26.000.000	12.493.278	13.506.722
26.000.000	9.363.694	16.636.306
52.500.000	18.978.833	33.521.167
144.500.000	65.268.403	79.231.597

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 25 pendapatan yang diperoleh oleh petani penyewa responden 1 adalah Rp.11.701.514, responden ke 2 Rp.3.865.889, responden ke 3 Rp.13.506.722, responden ke 4 Rp.16.636.306 dan responden ke 5 Rp.33.521.167.

Tabel 4.26 Rata-rata Pendapatan Usahatani Padi Sawah Petani Penyakap di Desa Mogoyungung I (satu)

PETANI PENYAKAP		
PENERIMAAN (Rp)	TOTAL BIAYA (Rp)	PENDAPATAN (Rp)
12.500.000	7.131.386	5.368.614
24.500.000	10.035.361	14.464.639
17.500.000	5.745.569	11.754.431
12.000.000	2.899.653	9.100.347
13.500.000	4.406.111	9.093.889
80.000.000	30.218.081	49.781.919

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4.26 pendapatan yang diperoleh oleh petani Penyakap responden 1 adalah Rp.5.368.614, responden ke 2 Rp.14.464.639, responden ke 3 Rp.11.754.431, responden ke 4 Rp.9.100.347 dan responden ke 5 Rp.9.093.889.

Tabel 27 Rata-Rata

	Tabel Rata-rata		
	Pemilik	Penyewa	Penyakap
Penerimaan	179.000.000	144.500.000	80.000.000
Total Biaya	70.158.194	65.268.403	30.218.081
Pendapatan	108.841.806	79.231.597	49.781.919

Sumber: Diolah dari data primer, Tahun 2022

Berdasarkan Tabel 27 penerimaan usahatani petani pemilik Rp.179.000.000, total biaya Rp.70.158.194 dan pendapatan Rp.108.841.806. Penerimaan usahatani petani penyewa Rp.144.500.000, total biaya Rp.65.268.403, Pendapatan Rp.79.231.597. Kemudian untuk petani Penyakap total Penerimaan Rp.80.000.000, total biaya Rp.30.218.081, dan pendapatan Rp.49.781.919.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Mogoyunggung Satu(I) maka dapat disimpulkan bahwa penerimaan rata-rata sebesar Rp. 25.500.000, dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan pada usahatani sebesar rata-rata perhektar sebesar Rp. 5.708.917, biaya sewa lahan perhektar adalah Rp.2.000.000/Panen. Dan biaya bagi hasil adalah 70:30 dimana pemilik lahan mendapatkan 30% dari hasil pertanian tersebut. Pengeluaran yang lebih sedikit adalah dari mereka yang menggunakan tenaga kerja keluarga jadi lebih meringankan biaya tenaga kerja.

Saran

Dalam sebuah penelitian, peneliti harus mampu memberikan sesuatu yang berguna bagi perkembangan Ilmu pengetahuan dan pertanian, instansi atau lembaga serta pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. Untuk Petani pemilik, penyewa dan penggarap untuk dapat memanfaatkan lahan sebaik mungkin. Dalam produksi dapat dimaksimalkan supaya mendapat hasil yang lebih menguntungkan, untuk meminimalisir pengeluaran dengan menggunakan tenaga kerja keluarga jika hanya pekerjaan mudah yang bisa diselesaikan dengan tenaga kerja keluarga.
2. Untuk pemerintah, melihat kondisi pertanian yang menguntungkan kiranya dapat membantu masyarakat entah mendatangkan investor atau bekerjasama dengan petani dalam pengolahannya. Memberikan bantuan-bantuan berupa alat pertanian bahkan bantuan berupa pupuk, racun. Pemerintah juga dapat membantu dengan memberikan penyuluhan dan informasi yang membantu untuk perkembangan pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Augusty, Ferdinand. 2006. Metode Penelitian Manajemen. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro..
- Dumairy. 2004. Perekonomian Indonesia. Cetakan Kelima, Jakarta : Erlangga
- Hanum, Chairani. 2008. teknik Budidaya Tanaman. Jilid 1 : Departemen Pendidikan Nasional, Buku sekolah Elektornik. Jakarta
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Harnanto 2007. Akuntansi Perpajakan. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta Husain. 2004. Ekonomi Pertanian. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mangunwidjaja, D dan I. Sailah. 2005. Pengantar Teknologi Pertanian. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Mulyadi. 2005. Akuntansi Biaya. Edisi ke-6. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Norsalis, E. 2011. Padi Gogo dan Sawah. Jurnal Online Agroekoteknologi 1(2):14
- Rahardjo, P. 2001. Teori Ekonomi Makro Suatu Pengantar. UI Press. Jakarta
- Ridwan, 2005. Metode dan Teknik Penyusunan Tesis. Bandung: CV Alfa Beta.
- Simamora, Hendry. 2000. Manajemen Pemasaran Internasional (Jilid 1). Jakarta, Salemba Empat
- Soekartawi. 2001. Pengantar Agroindustri. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada. 152 hal.
- Sudirman dan A. Iwan. 2009. Mina Padi: Budidaya Ikan Bersama padi. Jakarta: Penebar Swadaya

Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: PT Alfabet.

Suratiyah, Ken. 2008. Ilmu Usahatani. Penebar Swadaya. Jakarta

Sutatmi. Dkk. 2011. “Program Pendidikan Wirausaha Berwawasan Gender Berbasis Boga di Pesantren Salaf, Jurnal Ekonomi dan Bisnis

Supriyono.2000. Akuntansi Biaya. Buku 1 Edisi Dua, Yogyakarta: BPFE.
Syafri,2000.Ilmu Pengetahuan Sosial Ekonomi. Jakarta. Bumi Aksara